BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kyai Muizzuddin Hambali merupakan Kyai yang karistimatik baik di mata santri, ustadz/ustadzah dan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa indikator kepemimpinan karismatik yang ia lakukan. Pertama, Kyai Muizzuddin Hambali merupakan Kyai yang sangat dipercaya oleh bawahannya baik para santri, ustadz dan ustadzah.

Hal ini terbukti dari posisi beliau sebagai ketua di beberapa organisasi keislaman di Kabupaten Cirebon. Kedua, mempunyai Visi yang kuat dan ideal dalam kepemimpinannya di Pondok Pesantren Assalafiyyah Bode. Ketiga, selain ia mempunyai visi yang kuat dan ideal, ia juga mampu menyampaikan visi tersebut dengan tegas dan berani. Keempat, Kyai Muizzuddin Hambali bukan hanya memerintah dengan kata – kata dalam implementasi visinya. Namun, ia mampu mempraktekkan dan menjadi teladan bagi bawahannya atas apa yang ingin dicapai. Kelima, Ia juga mampu menjadi agen perubahan bagi para bawahannya. Tidak sedikit santri dan para pengikutnya berubah dari sikap dan disiplin yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Keenam, Kyai Muizzuddin Hambali mempunyai kepekaan yang sangat tinggi bagi para pengikutnya.

Dari enam indikator tersebut, Kyai Muizzuddin Hambali dianggap sebagai Kyai yang karismatik. Yang pada akhirnya muncullah kewibawaan dimata para pengikunya karena dianggap sebagai Kyai yang sangat luar biasa baik dari segi kedisiplinan, ketegasan, dan keilmuan.

Adapun peran kepemimpinan dalam pembentukan disiplin santri di Pondok Pesantren Assalafiyyah Bode terbagi menjadi beberapa peran diantaranya; Pertama, Peran Kyai sebagai pengasuh Pondok Pesantren, yang menggunakan pembiasaan dan pengambilan hikmah atau ibroh adalah cara Kyai dalam pembentukan disiplin santri menjadi lebih baik.

Adapun disiplin yang terbentuk yaitu disiplin santri peduli terhadap sesamanya, dan disiplin toleransi terhadap golongan atau latar belakang santri di rumahnya masing-masing. Kedua, Peran Kyai sebagai teladan, dari peran ini Kyai benar-benar memberikan contoh prilaku yang ideal terhadap pembentukan disiplin santri di Assalafiyyah Bode. Ia tidak hanya berbicara atau memerintah, namun ia lebih banyak memberikan teladan kepada para santrinya agar melakukan sesuatu yang diharapkan oleh pesantren. Sehingga, dengan peran ini muncullah disiplin kesederhanaan terhadap santri. Ketiga, Peran Kyai sebagai orang tua santri, Kyai mempunyai peranan yang sangat strategis di pondok pesantren. Ia sebagai orang tua kedua santri dapat mengendalikan perilaku dan dari cara Kyai tersebut maka terbentuklah disiplin kejujuran, kesabaran dan keiklasan terhadap santri. Keempat,Peran Kyai sebagai pemimpin, Kyai bukan hanya bertugas sebagai pengajar di dalam pondok pesantren namun juga sebagai pemimipin atas keberlangsungan dan berjalannya pondok pesantren.

Oleh karenanya, Kyai harus mempunyai visi yang kuat juga ideal. Selain itu, ia juga harus berani menyampaikan visi tersebut dengan tegas. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa Kyai Muizzuddin Hambali merupakan Kyai yang mempunyai visi misi yang kuat juga ideal. Selain itu, ia juga mampu menyampaikannya dengan berani dan tegas. Sehingga, santri melihat disiplin tersebut. Dan muncullah disiplin mandiri pada diri santri Assalafiyyah Bode. Kelima, Peran Kyai sebagai motivator, Kyai Muizzuddin Hambali merupakan Kyai yang mampu menumbuhkan semangat dan motivasi kepada santri sehingga santri totalitas dalam menjalani aktivitas di pondok pesantren. Dengan totalitas tersebut muncullah disiplin yang kuat terhadap diri santri untuk dapat merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik.

B. Saran -Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalafiyyah Bode dalam pembentukan disiplin santri, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Lembaga

   Pondok Pesantren Assalafiyyah Bode merupakan Pondok Pesantren yang bagus dan berkualitas, maka hal ini perlu dipertahankan dan dikembangkan agar kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh banyak orang.

2. Bagi Ustadz danUstadzah

   Bagi ustadz dan ustadzah yang sudah melihat dan merasakan kepemimpinan karismatik Kyai semoga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan input dalam menyumbangan ide / sumbangsih pemikiran khususnya dalam pembentukan disiplin santri di pondok pesantren.

3. Bagi Santri

   Bagi santriwan dan santriwati yang belajar di Pondok Pesantren Assalafiyyah Bode semoga dapat mengikuti dan mengaplikasikan atau menerapkan kebaikan yang sudah didapat dari kepemimpinan karismatik Kyai di Pondok Pesantren Assalafiyyah Bode. Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang. Dan semoga disiplin santri khususnya di Pesantren Assalafiyyah Bode dan umumnya seluruh santri di Indonesia semakin lebih baik. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya.